

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hiperkolesterolemia merupakan suatu kondisi ketika seseorang memiliki kadar kolesterol (lemak) tinggi di tubuh (Suci Ramadhan et al., 2025). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi kolesterol tinggi di Indonesia adalah sebesar 39,5% atau setara dengan 11.358 orang dari 28.756 orang (Mus et al., 2025). Kondisi ini umumnya dipicu oleh pola hidup yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan tinggi lemak dan gula, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok dan konsumsi alcohol dan berat badan berlebih (Tandra, 2024, h.171). Hiperkolesterolemia merupakan kondisi yang berbahaya karena meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti stroke dan jantung koroner yang dapat mengakibatkan kefatalan (Wahyuni et al., 2022). Kondisi ini juga tidak menimbulkan gejala, sehingga sering kali baru disadari saat terjadi komplikasi serius (Tantoso et al., 2025). Hal ini menjadikan upaya pencegahan dini melalui pola hidup sehat sangat penting.

Sebagian besar masyarakat di Indonesia memandang bahwa hiperkolesterolemia sebagai kondisi yang hanya menyerang orang berbadan gemuk dan orang tua, nyatanya hiperkolesterolemia dapat menyerang semua umur dan bahkan orang yang berbadan kurus sekali pun (Yuningrum et al., 2025). Hal ini dibuktikan berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 bahwa kolesterol tinggi sudah ditemukan pada anak muda di Indonesia dengan prevalensi 17% usia 15-24 tahun dari jumlah populasi 28.756. Lalu meningkat hampir 2 kali lipat menjadi 33,1% pada usia 25-34. Generasi muda juga dinilai memiliki pola hidup yang tidak sehat, seperti minimnya aktivitas fisik dan rendahnya konsumsi buah serta sayur (Marini et al., 2024), yang berkontribusi terhadap peningkatan kadar kolesterol dalam darah. Kondisi ini semakin diperkuat dengan karakteristik masyarakat Jakarta yang cenderung menjalani pola hidup tidak sehat, ditandai oleh

kebiasaan makan yang kurang seimbang serta rendahnya tingkat aktivitas fisik (Yuri Ekaningrum et al., 2021). Rendahnya kesadaran terhadap pencegahan kolesterol juga tercermin dari minimnya pemeriksaan kolesterol pada usia muda, di mana 88,6% remaja usia 15–19 tahun dan 80,5% usia 20–24 tahun belum pernah memeriksa kadar kolesterolnya (SKI, 2023).

Kementerian Kesehatan Indonesia melalui program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pernah mengadakan kampanye mengenai kolesterol tinggi. Selain itu, sektor swasta seperti Prodia dan Kalbe juga turut mengkampanyekan hiperkolesterolemia dengan memberikan penawaran-penawaran untuk melakukan pemeriksaan kadar kolesterol serta menjual produk kesehatan seperti vitamin dan obat statin. Kampanye-kampanye ini dinilai kurang efektif karena merupakan kampanye promosi yang memiliki fokus untuk menjual produk dan layanan. Kampanye tersebut juga dinilai kurang efektif dalam menjangkau generasi muda, hal ini didukung oleh data SKI (2023) yang menunjukkan adanya prevalensi kolesterol tinggi di usia muda dan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, disertai juga dengan pola hidup tidak sehat yang banyak ditemukan pada generasi muda.

Jika diabaikan, generasi dewasa muda tetap akan memiliki kesadaran rendah terhadap bahayanya hiperkolesterolemia yang dapat memperbesar peluang terkenanya beragam kondisi kesehatan lain seperti jantung koroner dan stroke yang dapat berakibatkan kefatalan (Tandra, 2024). Hasil penelitian Sirajuddin (2025), menunjukkan bahwa kampanye sosial dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan nyata. Berdasarkan temuan tersebut, kampanye sosial dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran mengenai bahayanya hiperkolesterolemia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya didapatkan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Banyak orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap hiperkolesterolemia hingga munculnya komplikasi serius akibat rendahnya kesadaran akan hiperkolesterolemia terutama pada kalangan generasi Z.
2. Saat ini kampanye mengenai hiperkolesterolemia terutama yang menargetkan generasi Z di Indonesia minim atau belum ada dan dinilai kurang menarik dan membosankan secara estetika.

Dari kedua pernyataan di atas ini, penulis dapat merumuskan sebuah pertanyaan utama yaitu, bagaimana perancangan kampanye mengenai bahayanya hiperkolesterolemia di kalangan generasi Z?

## **1.3 Batasan Masalah**

Perancangan kampanye ini menargetkan semua jenis kelamin, generasi Z berusia 18-24 tahun, dengan status sosial ekonomi A-B, beromisili di Jakarta terutama mereka yang mempunyai kesadaran yang kurang pada bahayanya Hiperkolesterolemia dan cenderung memiliki gaya hidup yang tidak sehat. Menggunakan metode perancangan *Design Thinking*. Perancangan ini akan berfokus pada hal seputar pemahaman awal, penyebab, gejala, dampak, pencegahan dan bahaya dari hiperkolesterolemia.

## **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tugas akhir ini bertujuan untuk membuat perancangan kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan bahayanya hiperkolesterolemia di kalangan generasi Z.

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Pada perancangan ini terdapat manfaat yang dikelompokkan menjadi dua segmen yaitu, manfaat teoritis dan praktis. Berikut merupakan manfaat dari pelaksanaan Tugas Akhir:

## 1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan mampu untuk memberikan tak hanya pengetahuan namun juga kesadaran akan bahayanya hiperkolesterolemia dini pada generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan Desain Komunikasi Visual serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian lainnya yang berfokus pada pengembangan media kampanye lainnya.

## 2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan kelulusan untuk penulis sekaligus memberikan memberikan pengalaman dalam merancang kampanye. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahayanya hiperkolesterolemia. Selain itu, tugas akhir juga dapat menjadi salah satu sumber referensi akademis bagi mahasiswa mahasiswi kampus Universitas Multimedia Nusantara yang lain

